

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu penyakit terburuk di dunia ialah tekanan darah tinggi. Jantung, otak, ginjal, dan masalah lain dapat berkembang akibat hipertensi, suatu kondisi yang berbahaya. Diprediksi 1,28 miliar (30-79) di dunia menderita hipertensi; mereka yang terkena dampak secara tidak proporsional berasal dari daerah berpenghasilan menengah ke bawah. Diprediksi 0,46 orang dewasa dengan hipertensi tidak mengetahui bahwasannya dirinya menderita tekanan darah tinggi. (42%) orang dewasa dengan hipertensi didiagnosis serta diobati. Sekitar (21%) penderita hipertensi dapat mengatasi gejalanya. Hipertensi ialah pemicu pertama kematian dini di seluruh global. Tujuan PTM global ialah mengurangi angka hipertensi sebanyak 33% antara tahun 2010 dan 2030. (WHO 2022).

World Health Organization berspekulasi bahwa prevalensi hipertensi global saat ini berada di angka 22% dari total populasi dunia banyak penderita berjuang untuk mengendalikan tekanan darah mereka. Daerah dengan angka hipertensi tertinggi ialah Afrika dan Asia Tenggara merupakan 25% dari total penduduk, dan tertinggi ketiga sebanyak 27% (WHO, 2019).

Bahkan di negara miskin seperti Indonesia, angka hipertensi yang tinggi masih mungkin terjadi. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, angka kejadian tertinggi di Kalimantan Selatan 44,1% dan di Papua 22,2%, prevalensi hipertensi terukur sebesar 34,1%, meningkat cukup tinggi dari tahun 2013 sebesar 25,8%. Di Provinsi Gorontalo sebesar 29,0% pada tahun 2013 dan 31,0% pada tahun 2018 (Departemen Kesehatan RI, 2018) Prevalensi hipertensi di Sumatera Utara lebih rendah dari rata-rata nasional sebanyak 24,7% (3,3 juta orang dengan hipertensi), menempatkannya di urutan keenam belas provinsi di Indonesia.

Kepala dinas kesehatan Sumatera Utara mengatakan total kasus hipertensi di Sumatera Utara masih sangat tinggi di tahun 2016, yakni tercatat sebanyak 50.162 kasus hipertensi di Sumatera Utara. Padahal, total ini jauh lebih rendah dari 51.939 orang yang terhitung antara Januari hingga Oktober 2015. Menurut data, ada sebanyak 27.021 perempuan korban hipertensi, dan sebagian besar penderita berusia diatas 55 tahun, dengan total 22.618 orang 14.984 orang berusia 18 hingga 44 tahun, sebanyak 12.560 orang berusia 45 hingga 55 tahun (Profil Dinkes Sumut, 2016).

Penderita dengan hipertensi menghadapi setotal tantangan, termasuk, antara lain factor yang berkaitan dengan perjalanan penyakit hipertensi serta karakteristik pasien. Faktor yang berkaitan dengan perjalanan hipertensi, misalnya mempunyai tekanan darah tinggi, banyaknya indikasi yang dialami, total obat konsumsi, serta ada atau tidaknya masalah yang disebabkan

hipertensi (Oza et al., 2014).

Kualitas hidup seseorang dapat berpengaruh akibat hipertensi karena fungsi serta kondisi yang berubah yang disebabkan oleh penyakit tersebut. Sementara itu studi di Ethiopia Utara membuktikan bahwa dimensi keterbatasan aktivitas fisik yang disebabkan oleh masalah pada kesehatan. Pusing, sakit kepala serta kecemasan salah satu penyakit kesehatan fisik yang mengganggu (Jufar et al., 2017).

Pada tahun 2014 dilaksanakan sebuah riset di pusat kesehatan masyarakat Kendalsari dan diperoleh data 1,742 penderita tekanan darah tinggi ditempat tersebut. Peneliti penasaran mengapa banyak penderita hipertensi di wilayah tersebut. Survei pertama dilaksanakan tanggal 26 hingga 27 November Tahun 2018 di Pusat kesehatan masyarakat Kendalsari menurut wawancara kepada responden yang berada di rentang usia 35-59 tahun di Puskesmas Kendalsari dan dari data poli umum tercatat sebanyak 202 kunjungan, 88 diantaranya berusia antara 35 sampai 59 tahun. Wawancara dengan 12 penderita hipertensi (6 pria, 6 wanita) mengungkapkan bahwa mereka memiliki masalah pada kualitas hidup dalam hal kesehatan fisik dan , 8 (67%) penderita melaporkan bahwa gejala yang mereka rasakan (pusing, kelelahan, sakit kepala, serta penglihatan kabur) mengganggu aktivitas sehari-hari. Lebih dari 9 penderita (75%) mengatakan bahwa mereka sudah menderita hipertensi dan mengkhawatirkan kesehatan mereka di masa depan (Cahyaningtias, 2019).

Motivasi diperlukan bagi penderita hipertensi untuk mau dan gemar melakukan perilaku hidup sehat supaya tekanan darahnya tetap terjaga. Sebuah studi Riset di Bekasi menandakan yaitu motivasi aktivitas fisik dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita hipertensi. (Yulistina dkk, 2017). menyatakan bahwa motivasi sembuh yang tinggi pada berarti pasien tersebut memiliki keinginan untuk menjalani pengobatan. Gejala yang dirasakan sedikit dan mencegah timbulnya komplikasi, kedua aspek tersebut secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup dalam hal kesehatan fisik.

Dari hasil survey pertama yang dilaksanakan peneliti di RSU Royal Prima Medan pada tanggal 01 Juni - 31 Desember 2021, maka diperoleh sebanyak 40 responden yang menderita hipertensi pada tahun 2021. Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik mengambil judul tentang “Hubungan Antara Motivasi Pengendalian Tekanan Darah Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Hipertensi Di RSU Royal Prima Medan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara motivasi pengendalian tekanan darah dengan kualitas hidup pada pasienhipertensi di RSU Royal Prima Medan?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi pengendalian tekanan darah dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di RSUD Royal Prima Medan.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi.
2. Untuk mengetahui kualitas hidup pasien hipertensi.
3. Untuk menganalisis hubungan antara motivasi pengendalian tekanan darah dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di RSUD Royal Prima Medan.
4. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden meliputi : umur, jenis kelamin, dan keturunan.

Manfaat Penelitian

Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian diharapkan sebagai sarana informasi dan referensi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi pendidik dan mahasiswa dengan menyediakan literatur dan materi yang berkaitan dengan motivasi pengendalian tekanan darah pada pasien yang hipertensi.

Bagi Responden

Memberikan pengetahuan kepada responden bahwa motivasi pengendalian tekanan darah dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan riset yang lebih dalam terhadap kedua variabel.